

EKSPLORASI MEDIA SENI RUPA DUA DIMENSI MENGUNAKAN MIKA AKRILIK

Stera Laksana Ramatullah
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni,
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sans.stera@gmail.com

ABSTRACT

The exploration of the art medium is intended as a step to gain new knowledge and experience using the main material, namely acrylic mica in creating works of fineart to find novelty or new opportunities in the art medium. Acrylic mica is selected because it has the characteristics of being transparent, strong, flexible, durable (not easily broken), non-absorbent, and lighter in weight compared to glass. This advantage is an interesting opportunity if it can be utilized properly so that it becomes one of the alternative mediums of painting besides conventional media such as canvas, paper, resin, and wood.

Keywords: *exploration, media, acrylic mica, fine art*

ABSTRAK

Eksplorasi media seni rupa ini bertujuan sebagai salah satu langkah memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru menggunakan material utama yaitu mika akrilik menciptakan karya seni rupa guna menemukan kebaruan (novelty) ataupun peluang-peluang baru pada medium seni rupa. Mika akrilik dipilih karena mempunyai karakteristik yang bening tembus pandang, kuat, lentur, tahan lama (tidak mudah pecah), tidak menyerap, dan beratnya yang lebih ringan dibandingkan dengan kaca. Keunggulan tersebut merupakan sebuah peluang yang menarik apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menjadi salah satu medium alternatif seni rupa selain medium konvensional seperti kanvas, kertas, resin, dan kayu..

Kata Kunci: eksplorasi, media, mika akrilik, seni rupa

PENDAHULUAN

Seni mempunyai dua aspek yang berbeda. Pada satu sisi seni bersifat tradisional atau dengan kata lain sudah ada, sedangkan di sisi lainnya, seni membutuhkan kreativitas serta inovasi yang kuat untuk mengejar kebaruan. Seni yang termasuk ke dalam kategori pertama disebut seni tradisi dan yang kedua adalah seni kontemporer (Adi 2017). Seni

rupa memerlukan adanya sebuah penyegaran, salah satunya dengan cara melakukan eksplorasi medium atau media yang digunakan agar tidak membosankan.

Seni sebuah usaha untuk mengeksplorasi serta mengolah material untuk menghasilkan sesuatu bentuk, digunakan untuk mengekspresikan ide atau gagasan, ideologi atau keyakinan, perasaan atau emosi (Piliang 2019). Penciptaan seni rupa tidak bisa dilepaskan dari medium. Aliran dan pengerjaannya berbeda-beda sesuai gaya senimannya. Berbagai macam medium pada seni rupa yang merupakan hasil eksplorasi dari jaman dahulu sebagai inovasi dan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya seni. Untuk selanjutnya, medium karya pada seni lukis sudah tidak lagi terkotakkan pada cat berbasis minyak ataupun air, tetapi dengan berbagai bahan serta elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide dan konsep ciptaannya (Bahari 2008).

Pada penciptaan karya seni untuk menuangkan idenya dan kreativitas diperlukan pemakaian alat, media dan bahan yang baik dan bagus sangat memengaruhi hasil akhir dari sebuah karya lukis (Adi 2019).

Inti dari seni adalah kreativitas dan hakekatnya bahasa seni adalah metafor. Seni kurang mempunyai arti atau tidak hidup apabila tidak ada kebaruan. Repetisi bentuk dan pesan yang sama, menjadikan 'seni' jadi tuna metafora. Secara visual akan menjadi kaku, beku, dan membosankan. Keadaan tersebut berlawanan dengan kerja otak atau alam pikiran manusia yang menginginkan perubahan (Marianto 2017). Kreativitas bergerak dinamis, mengikuti perkembangan zaman serta mempengaruhi kita untuk merespon dan mengamati objek yang punya dapat dijadikan alternatif media untuk menciptakan karya seni rupa. Kreativitas tidak hanya menghasilkan 'sesuatu' dari 'ketiadaan', kreativitas memerlukan kebaruan dan sesuatu yang berbeda (Piliang 2019).

Di samping melakukan eksperimen dan eksplorasi pada penggunaan medium seni rupa, keahlian dalam mengolah medium tersebut juga harus diperhatikan. Pemahaman keahlian dalam mengorganisasikan unsur-unsur seni rupa (tekstur, warna, garis, bidang, bentuk) harus baik agar tercipta harmonisasi pada karya.

Medium sendiri dapat diartikan sebagai perantara atau penengah yang digunakan dalam karya seni (Susanto, 2011). Mika akrilik atau yang biasa dikenal sebagai Plexiglas bukan merupakan sesuatu yang baru, namun penggunaannya sebagai medium seni rupa masih jarang digunakan. Adapun mika akrilik biasanya digunakan sebagai bahan untuk membuat *marchandise* atau produk industri seperti gantungan kunci, *vandel*, hiasan meja, vas bunga, *neon box* dan lain sebagainya yang masuk kedalam penggolongan jenis seni

terapan (*applied art*) dimana fokus utamanya lebih ke arah nilai fungsi atau kegunaannya.

Tindakan kreatif seringkali dimulai dari melihat sesuatu yang dianggap biasa saja kemudian menjadi luar biasa ketika dilihat dari s cara udut pandang lain, yang berbeda dari biasanya. Sehingga menjadi sesuatu yang baru, berbeda, bahkan terlihat serba asing sehingga merangsang rasa penasaran (Marianto 2015).

Melalui pengamatan yang dilakukan sebagai langkah awal memulai eksplorasi, mika akrilik masih jarang digunakan sebagai medium berkarya seni rupa dikarenakan harganya yang relatif mahal jika dibandingkan dengan kanvas dan permukaannya yang mudah tergores. Namun jika dilihat dari segi keunggulannya seperti tembus pandang atau bening, tidak mudah pecah, tahan lama (tidak menguning), dan ringan, serta lentur (jika dipanaskan dapat diubah bentuknya), mika akrilik memiliki peluang yang cukup besar sebagai medium alternatif seni rupa.

Untuk menghasilkan karya yang mempunyai nilai kebaruan baik pada visualisasi maupun pada konsepnya dibutuhkan keterampilan seniman dalam memilih bahan, alat, dan teknik. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas artistik dari karya tersebut. Dengan kepiawaian dalam mengelola alat, bahan, dan teknik, seorang seniman akan mampu menghasilkan karya seni yang tersusun dari unsur-unsurnya masing-masing seperti garis, warna, bidang, tekstur, proporsi, dan komposisi seni rupa (Junaedi, n.d.).

Eksplorasi media seni rupa ini bertujuan sebagai salah satu langkah memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru menggunakan material utama yaitu mika akrilik sebagai bahan untuk menciptakan karya seni rupa guna menemukan kebaruan (*novelty*) ataupun peluang-peluang baru pada medium seni rupa. Mika akrilik dipilih karena mempunyai karakteristik yang bening tembus pandang, kuat, lentur, tahan lama (tidak mudah pecah), tidak menyerap, dan beratnya yang lebih ringan dibandingkan dengan kaca. Keunggulan tersebut merupakan sebuah peluang yang menarik apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menjadi salah satu medium alternatif seni rupa selain medium konvensional seperti kanvas, kertas, resin, dan kayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Penciptaan

Seperti yang telah dijelaskan (Aldrich, n.d.), penggunaan material diperlukan untuk memperoleh nuansa instrumen tersebut sehingga material tersebut menjadi bagian

dari senimannya. Bahan disini dapat diartikan sebagai bahan yang akan digunakan untuk membuat sebuah karya. Untuk dapat memanfaatkan bahan atau material secara maksimal diperlukan penguasaan teknik dan mediumnya. Dijelaskan bahwa fokus seniman selama proses berkarya meliputi: penggunaan materi, medium, bentuk atau bentuk keseluruhan, isi dan materi pelajaran. Kemudian medium, bentuk, dan isinya diolah sebagai objek estetika dalam karya yang diciptakan.

Proses dalam menciptakan sebuah karya seni tidak terlepas dari metode penciptaan yang digunakan. Secara garis besar, proses penciptaan karya seni dapat terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap ide, tahap perancangan, dan tahap pelaksanaan. Ada banyak metode penciptaan yang bisa membantu seniman dalam melakukan penelitian artistik. Penelitian artistik sendiri menghadirkan model dasar untuk memulai pencarian artistik dengan format yang sistematis.

Metode penciptaan yang digunakan dalam eksplorasi media seni rupa dua dimensi dengan mika akrilik ini mengacu pada pandangan (Hawkins 1964) tentang pengembangan kreatifitas yang meliputi tiga tahap yaitu:

- 1) eksplorasi,
- 2) improvisasi/eksperimentasi,
- 3) pembentukan/perwujudan.

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi mencakup berpikir, membayangkan, merasakan, dan menanggapi. Pada tahap eksplorasi, dimulai dengan menentukan ide dan konsep yang akan diwujudkan dalam penciptaan karya. Tahapan ini bersifat kontemplatif dan masih abstrak dalam pikiran. Oleh karena itu dibutuhkan *mind mapping* agar ide yang masih abstrak dapat lebih sistematis dan membantu dalam proses membayangkan dan merespon ide yang ada sesuai tema yang telah ditentukan (Hawkins 1964).

2. Tahap Improvisasi/Eksperimentasi

Improvisasi memberikan peluang lebih besar untuk imajinasi, seleksi, dan kreasi daripada untuk eksplorasi. Tahapan improvisasi / eksperimentasi lebih mengarah pada pemilihan / pertimbangan ide-ide bentuk, teknik, material yang jika benar melalui eksperimen yang dilakukan untuk mendapatkan keserasian. Tahapan ini bersifat dinamis, sehingga dalam proses penciptaan karya terdapat berbagai kemungkinan pengurangan

dan penambahan bahan dan teknis yang merupakan bagian dari improvisasi (Hawkins 1964).

3. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan proses perwujudan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seniman menentukan bentuk kreasi yang dirasa tepat dengan memadukan materi yang didapat dari eksplorasi sebelumnya. Tahap pembentukan dimulai dari sketsa, ide atau gagasan yang masih dalam bentuk abstrak dituangkan ke dalam sketsa untuk memudahkan proses kerja visual. Memilih kesatuan dan keserasian yang tepat seperti komposisi, warna, tekstur dan lain sebagainya serta pemilihan bentuk dan keserasian unsur seni. Penyelesaian pekerjaan juga termasuk dalam tahap ini karena proses ini menentukan hasil akhir dari karya seni yang dibuat (Hawkins 1964).

Eksplorasi media seni rupa ini berfokus pemanfaatan karakter mika akrilik yang mudah tergores dengan menggunakan alat grafir dan mesin CNC serta memanfaatkan karakter mika akrilik yang transparan dengan cahaya dan lampu LED. Adapun hasil karya eksplorasi medium menggunakan mika akrilik yang tercipta sebagai berikut:



Gambar 1.

Karya eksplorasi Stera dengan media mika akrilik (kiri) dan Karya eksplorasi dengan sorot cahaya (kanan)

Foto: Stera 2021

Eksplorasi yang pertama yaitu menggunakan cahaya, proses pengerjaannya mengadaptasi teknik lukis kaca tradisi Cirebon dimana bagian yang dilukis adalah bagian belakang. Pada karyanya Stera memanfaatkan karakter mika akrilik yang tembus pandang atau transparan dengan cahaya lampu sehingga bayangan yang dihasilkan dari objek lukisan bisa terproyeksikan ke dinding. Hasil yang diperoleh dari eksplorasi ini adalah bayangan yang terproyeksikan ke dinding memiliki warna dan tekstur yang menarik, berbeda dengan hasil bayangan pada pertunjukan wayang kulit, dimana bayangan yang dihasilkan wayang kulit tidak berwarna dan bertekstur. Pada karya ini (lihat gambar 1) menggunakan cat kaca deco yang berbasis gel dengan intensitas warna yang cenderung transparan, sehingga saat cat sudah mengering memiliki efek bayangan berwarna dan bertekstur semu maupun tekstur nyata yang tercipta dari tebal tipisnya cat yang ditorehkan.

Karya eksplorasi selanjutnya memanfaatkan kelemahan mika akrilik yang mudah tergores dengan menggunakan alat grafir, mini grinder, dan mesin CNC. Dari kelemahan material tersebut bisa dimanfaatkan dan dieksplorasi menjadi karya seni rupa dua dimensi yang sangat menarik.



Gambar 2.

Karya Abda Lucky eksplorasi akrilik dengan alat grafir & lampu LED grinder (kiri) dan Karya Luna Dian eksplorasi akrilik dengan alat mini (kanan)

Foto: Stera 2021

Drawing yang secara konvensional menggunakan pensil, ballpoint, atau drawing pen pada media kertas atau kanvas, kini pada karya di atas diterapkan pada media dan alat yang berbeda. Pada karya Lucky dan Luna mencoba mengeksplorasi teknik drawing pada mika akrilik dengan menggunakan alat grafir yang bergerak maju mundur (seperti alat tatto) dan mini grinder yang bergerak memutar. Adapun efek yang dihasilkan dari masing-masing alat berbeda, alat yang bergerak maju mundur menghasilkan karakter garis yang tegas karena memiliki ujung mata yang runcing. Eksplorasi juga dilakukan dengan mengkombinasikan mika akrilik dengan material lainnya seperti lampu LED sehingga memunculkan efek menyala pada bagian akrilik yang tergores, kedalaman goresan juga mempengaruhi tingkat kecerahan cahaya lampu yang dimunculkan, hampir sama seperti teknik *dry point* dalam seni grafis dimana semakin dalam goresan yang dibuat, maka semakin pekat cetakan yang akan dihasilkan begitu pula sebaliknya.



Gambar 3.

Karya Stera Laksana eksplorasi akrilik dengan mesin CNC & seni lukis (kiri)
dan detail karya eksplorasi (kanan)

Foto: Stera 2021

Penggunaan alat grafir pada material mika akrilik memiliki kelemahan dari segi garis yang dihasilkan cenderung monoton atau tidak ada tebal tipis garis, namun memiliki sisi keunggulan dari segi ketegasan garis dan cocok digunakan untuk membuat *outline*.

Sedangkan pada karya Luna menggunakan alat mini grinder yang bergerak berputar menghasilkan goresan yang tipis dan halus. Alat yang bergerak memutar dengan ujung mata yang tumpul tidak menggores material mika terlalu dalam, sehingga alat ini cocok digunakan untuk membuat efek gelap terang objek seperti drawing menggunakan pensil.

Eksplorasi selanjutnya mencoba memadukan antara seni dan teknologi yaitu dengan menggunakan mesin CNC untuk membuat goresan atau parit pada mika akrilik. Langkah awal dimulai dengan membuat desain manual kemudian diproses secara digital menggunakan aplikasi CorelDraw untuk menyesuaikan *lay out* dan komposisi yang diinginkan sebelum akhirnya akan dieksekusi melalui mesin CNC.

Penggunaan mesin CNC memiliki keunggulan dari segi efisiensi waktu, tenaga, dan produksi, namun juga memiliki kekurangan dimana hasil goresan yang dihasilkan terkesan sangat mekanikal sehingga mengurangi nilai artistik yang biasanya tercipta dari goresan tangan manusia (*free hand*). Untuk mengurangi kesan mekanikal dari mesin CNC, karya dikombinasikan dengan teknik lukis yang terinspirasi dari teknik pewarnaan sungging pada wayang kulit.

SIMPULAN

Dunia seni selalu dinamis dan terus berkembang mengikuti zaman termasuk penggunaan media dan teknologi dalam menciptakan sebuah karya seni. Maka dari itu tetap diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas guna menghadirkan penyegaran dalam berkesenian, salah satunya dengan terus bereksplorasi baik dari segi tema, media, material, teknik, maupun alat.

Penelitian ini menghasilkan beberapa karya seni rupa yang menarik dan memiliki potensi untuk bisa dikembangkan lebih jauh lagi ke depannya, mengingat seni dan teknologi selalu bergerak dinamis dari masa ke masa.

Setiap medium mempunyai ciri atau karakteristiknya masing-masing, seperti halnya mika akrilik yang digunakan sebagai medium penciptaan karya seni rupa. Mika akrilik mempunyai karakteristik yang transparan atau bening, mendukung untuk penciptaan karya dua dimensional yang bisa diproyeksikan ke dinding dengan lampu sorot. Selain itu juga memanfaatkan kelemahan akrilik yang mudah tergores sebagai upaya mengembangkan dan memanfaatkan potensi dari material.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sigit Purnomo. 2017. *Perkembangan Seni Urban Di Surakarta*. Surakarta: UNS Press.
- . 2019. “Pemanfaatan Kolase Dengan Media Kertas Dan Plastik Bekas Dalam Karya Monoprint Yang Ramah Lingkungan.” *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa* 11 (1): 70–75.
<https://doi.org/10.33153/brikolase.v11i1.2668>.
- Aldrich, Virgil C. n.d. *Philosophy of Art*. United State Of America: Englewood Cliffs.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance*. London: Prentice Hall Inc.
- Junaedi, Deni. n.d. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, Dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Mariato, MD. 2015. *Art & Levitation: Seni Dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- . 2017. *Art & Life Force In A Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books.
- Piliang, Yasraf Amir. 2019. *Medan Kreativitas Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Susanto, M. 2011. “Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa,” undefined-undefined. https://www.mendeley.com/catalogue/2805a6a0-48c4-3034-a744-36bb692292d4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B8d9c61f5-840c-44d1-b560-3c75ca353ad2%7D.
- [Www.britannica.com/science/polymethyl-methacrylate](http://www.britannica.com/science/polymethyl-methacrylate). n.d. “No Title.”